

Vol. 32, No. 1, Februari 2022

**ISSN 0853-1870 (print)
ISSN 2528-6811 (online)**



JURNAL FILSAFAT

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

PENGANTAR

Pembaca yang Budiman,

Dewan Redaksi Jurnal Filsafat sedang melakukan langkah perubahan strategis setelah memperoleh kembali Akreditasi Nasional Peringkat Sinta 2, yakni melakukan peningkatan mutu naskah jurnal. Salah satu indikatornya adalah menyelaraskan manuskrip dalam bentuk Bahasa Inggris untuk menjalin komunikasi dan memberikan kontribusi ilmiah dalam skala internasional. Melalui perubahan strategis ini, Jurnal Filsafat berkomitmen secara sungguh-sungguh meningkatkan kapasitasnya untuk meraih Akreditasi Peringkat Sinta 1.

Pada Edisi 32 Nomor 1 Februari 2022, Jurnal Filsafat menampilkan enam artikel dengan jumlah penulis sepuluh orang. Tiga artikel dalam Bahasa Indonesia dan tiga artikel dalam Bahasa Inggris. Melalui strategi baru ini, harapan kami, Jurnal Filsafat mulai secara konsisten melakukan peralihan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, sehingga ruang diskusi ilmiah-filosofis dengan berbagai filsuf, pemikir, dan penulis di seluruh dunia, dapat terbuka lebih luas.

Penanggung Jawab: Dekan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada. **Editor In Chief:** Moch Najib Yuliantoro. **Editor:** Jean-Christophe Merle, Johan Richard Weintre, Mahmud Arif, Ricardo Freedom Nanuru, Hamid Naseem Rafiabadi, Rachmad Hidayat, Lailiy Muthmainnah, Moch Najib Yuliantoro, Syarif Hidayatullah, Rangga Kala Mahaswa, Fitri Alfariz, Iva Ariani. **Managing Editor:** Rangga Kala Mahaswa. **Asisten Editor:** Ayom Mratita Purbandani, Dimas Aditya Wicaksono. **Sekretaris:** Prasetya Nugraha. **Pengelola IT:** Jaluna Febry Try Atmaja. **Mitra Bebestari:** Siti Murtiningsih (Universitas Gadjah Mada), Sartini (Universitas Gadjah Mada), Supartiningsih (Universitas Gadjah Mada), Agus Wahyudi (Universitas Gadjah Mada), Rizal Mustansyir (Universitas Gadjah Mada), Arief Akhyat (Universitas Gadjah Mada), Agustinus Setyo Wibowo (Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya), Ricardo Freedom Nanuru (Universitas Kristen Indonesia Maluku)

Jurnal Filsafat diterbitkan sejak tahun 1990, sebagai wadah komunikasi ilmiah perkembangan pemikiran dan penelitian bidang filsafat. Terbit dua kali setahun, Februari dan Agustus. ISSN: 0853- 1870 (*print*); 2528-6811 (*online*).

Jurnal Filsafat menerima sumbangan artikel bidang filsafat yang belum pernah dimuat di media lain. Tim Penyunting berhak melakukan editing terhadap naskah yang masuk sejauh tidak mengubah substansi isinya.

Alamat Jurnal Filsafat : Gedung Notonagoro, Lantai 5, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta;
Jl. Olahraga, Bulaksumur, Yogyakarta, 55281; Email: jurnal-wisdom@ugm.ac.id;
Website: jurnal.ugm.ac.id/wisdom; Telepon: (0274) 515368

Penulis pertama, Martin Suryajaya, menyajikan artikel berjudul “Asal-Usul Pemikiran tentang Sekularisme di Abad Pertengahan”. Suryajaya berusaha melacak asal-usul wacana sekularisme dalam filsafat politik Abad Pertengahan, khususnya dalam pemikiran Dante Alighieri, Marsilius Padua dan William Ockham. Suryajaya memeriksa respons terhadap kekuasaan mutlak gereja namun secara bersamaan melihat terdapat benih-benih sekularisme dalam pemikiran William Ockham. Dante dan Marsilius Padua justru mengklaim bahwa otoritas religius dikandung dalam otoritas sekuler. Hasil pembacaan Suryajaya ialah membedakan model sekularisme modern dengan abad pertengahan.

Artikel kedua, bertajuk “*To Believe in Historical Progress: On Axel Honneth’s Normative Grounding of Critique*” ditulis oleh Min Seong Kim. Kim mengupas secara kritis teori kritis Axel Honneth yang digunakan untuk melampaui rasionalitas komunikatif Habermas dengan cara melibatkan kritik imanen yang kuat untuk menjamin adanya dasar normatif kritik tanpa mengandalkan prinsip-prinsip transenden atau transhistoris. Uniknya, Min memberikan contoh praktikal tentang kritik atas konsepsi Pancasila secara historis bahwa ada kemungkinan Pancasila dapat ditinjau dan dikritisi ulang pada dimensi normatif dan transformatifnya. Min memberikan catatan kritis bahwa tentang keberhasilan strateginya untuk membumikan normativitas teori kritis antar generasi.

Penulis selanjutnya, Qusthan Abqary Hisan Firdaus, dengan penuh semangat memaparkan artikel berjudul “*What Is This Thing Called Adat Logic?*”. Firdaus menawarkan menginvestigasi kemungkinan logika adat, keragamannya, dan sebuah dasar pijakan melalui dua contoh adat logika Jawa dan logika Minangkabau. Hal yang menarik dari artikel ini adalah membawa kata ‘logika adat’ dengan mendekati ide tentang *dialetheia* di dalam logika modern, tetapi berusaha membuktikan bukan sebagai sub-divisi dari *dialetheia* itu sendiri. Artikel ini masih membuka diskusi lebih lanjut tentang, apa yang dinamakan dengan logika adat? Meskipun demikian, Firdaus telah memberikan notasi dari sebuah logika adat yang khusus ke dalam notasi umum seputar logika adat.

Robertus Wijanarko dan Valentinus Saeng menulis artikel berjudul “*Human Beings and Social Structure in Frantz Fanon’s Philosophical Thought*”. Artikel ini mengkritisi ulang gagasan Frantz Fanon tentang gagasan humanisme kolonial yang diskriminatif dan eksklusif. Mbersamai teori poskolonial, Wijanarko dan Saeng, menelusuri bahwa konsep humanisme baru Fanon ini menyuguhkan sebuah wacana teoretis dalam mengembangkan pemikiran humanisme Indonesia yang inklusif secara

eksistensial terlebih lagi wacana Poskolonial di Indonesia sedang mendapatkan perhatian publik akhir-akhir ini.

Artikel kelima berjudul, “Realisme Perspektival Edmund Husserl: Rekonstruksi Metafisik terhadap Teori Intensionalitas” karya Taufiqurrahman. Karya ini membawa alternatif pendekatan di antara perdebatan besar posisi metafisik Edmund Husserl. Justru, Taufiqurrahman berfokus pada rekonstruksi metafisik terhadap teori intensionalitas Edmund. Dalam penelitian ini Taufiqurrahman menyimpulkan empat poin, tentang intensionalitas kesadaran terhadap objek yang termediasi oleh makna; objek intensi yang sifatnya transenden dan independen dari kesadaran; perspektif yang menyituasikan intensi; serta mengategorikan intensionalitas Husserl sebagai versi realisme perspektival.

Artikel terakhir sebagai sebuah renungan filosofis Untara Simon, Datu Hendrawan, dan Antonius Yuniarto yang berjudul “Subjek Pasca Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Filsafat Politik Michel Foucault”. Artikel ini menggunakan pendekatan filsafat politik Michel Foucault. Salah satu temuannya adalah selama masa pandemi Covid-19, terdapat strategi kuasa terhadap individu yang dilakukan untuk mencapai tujuan politik komunitas/masyarakat yang dianggap lebih penting daripada tujuan pribadi individual. Simon, Hendrawan, dan Yuniarto mengkritisi bahwa perlu adanya sikap yang terbuka ketika subjektivitas sedang terombang-ambing dalam berbagai arus, salah satunya kontrol politik yang ketat.

Mengakhiri kata pengantar ini, atas nama Dewan Redaksi Jurnal Filsafat, kami menghaturkan terimakasih kepada para penulis, reviewer, editor dan staf redaksi yang telah berkontribusi dalam edisi ini. Kepada para pembaca selamat membaca dan menikmati setiap artikel pada edisi ini !

Yogyakarta, 20 Februari 2022

Salam Hormat,

Dewan Redaksi

■ DAFTAR ISI

Asal-Usul Pemikiran tentang Sekularisme di Abad Pertengahan

Martin Suryajaya~ 1 – 31

To Believe in Historical Progress: On Axel Honneth's Normative Grounding of Critique

Min Seong Kim~ 32 – 57

What is This Thing Called Adat Logic?

Qusthan Abqary Hisan Firdaus~ 58 – 86

Human Beings and Social Structure in Frantz Fanon's Philosophical Thought

Robertus Wijanarko, Valentinus Saeng~ 87 – 107

Realisme Perspektival Edmund Husserl: Rekonstruksi Metafisik terhadap Teori Intensionalitas

Taufiqurrahman~ 108 – 138

Subjek Pasca Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Filsafat Politik Michel Foucault

Untara Simon, Datu Hendrawan, Antonius Yuniarto~ 139 – 164